

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Pola Konsumsi Petani Kopi Masyarakat Desa Sukarami Kabupaten**

**Lahat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden yang dilakukan pada tanggal 16 Desember sampai dengan 18 Desember 2021 dapat diketahui dari beberapa kriteria responden sebagaimana telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya. Data responden sebagaimana dalam tabel berikut:

**TABEL 4.1**  
**RESPONDEN PENELITIAN**

No	Nama	Pekerjaan
1	Dece	Petani Kopi
2	Tasmiana	Petani Kopi
3	Deski Erandi	Petani Kopi
4	Rinayati	Petani Kopi
5	Barqo Sitlah	Petani Kopi

Sumber: Olah Data 2021

Hasil jawaban selama proses pengambilan data pada soal “apa yang bapak/ibu pahami tentang konsumsi?”. Dece menyatakan bahwa konsumsi adalah asupan makanan yang bergizi, makanan pokok beserta pangan dan lain-lain.<sup>1</sup> Sementara Tasmiana menyatakan bahwa konsumsi adalah bentuk makanan sehari-hari untuk menunjang kelangsungan hidup.<sup>2</sup> Menurut Deski Erandi konsumsi adalah pola untuk kehidupan sehari-hari,

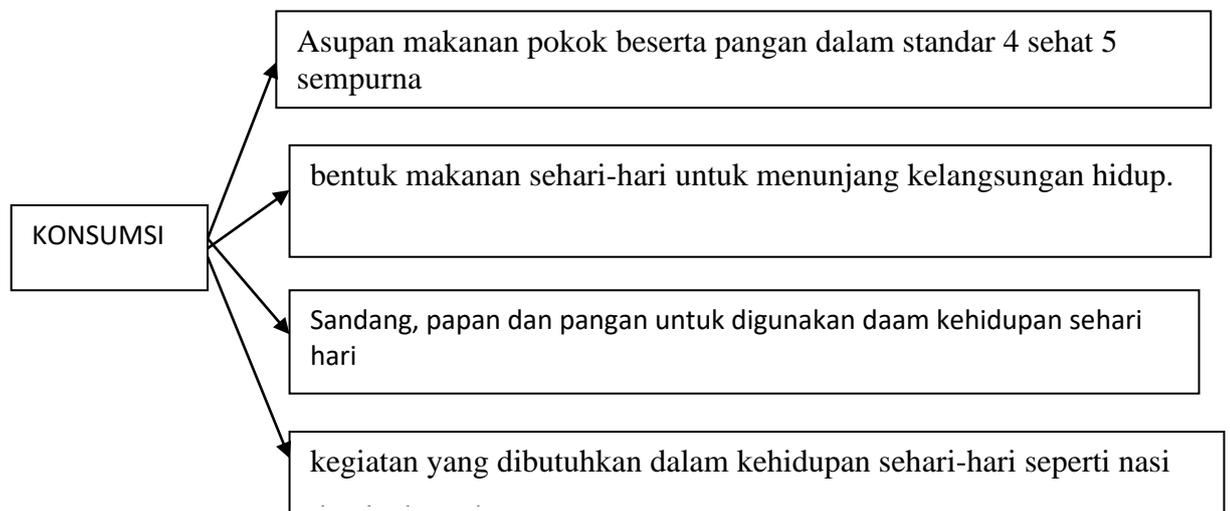
---

<sup>1</sup> Wawancara, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 10.30 WIB

<sup>2</sup> Wawancara, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 11.30 WIB

contohnya sandang, pangan, papan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Rinayati dan Barqo Sitlah memiliki jawaban yang sama bahwa konsumsi adalah kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti nasi dan lauk pauk.<sup>4</sup> Berdasarkan atas jawaban tersebut maka pemahaman atas konsumsi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**GAMBAR 4.1**  
PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA SUKARAMI TERHADAP KONSUMSI



Sumber: Olah Data, 2021

Pertanyaan kepada responden atas barang-barang apa saja yang menjadi prioritas yang selalu dibeli Bapak/Ibu, memberikan berbagai pernyataan. Dece menyatakan bahwa barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah kebutuhan rumah tangga, pakaian, dan alat transportasi.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Wawancara, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 10.00 WIB

<sup>4</sup> Wawancara, dengan Ibu Rinayati Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 11.00 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Dece, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 10.30 WIB

Tasmiana mengungkapkan bahwa barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah sayuran atau lauk pauk, kuota, dan untuk menunjang lahan pekebun kopi adalah pupuk, perangsang dan racun.<sup>6</sup> Berbeda dengan Deski Erandi bahwa barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah pakaian, rokok dan kuota.<sup>7</sup>

Menurut Rinayati barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah bahan sembako, misalnya beras, minyak, gula dan untuk barang-barang yang diutamakan untuk proses lahan kopi adalah pupuk.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Barqo Sitlah barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah rokok, pakaian, parfum dan untuk barang-barang yang dibeli untuk proses bertani kopi adalah pupuk dan racun rumput.<sup>9</sup>

**TABEL 4.2**  
**BARANG-BARANG YANG MENJADI PERIORITAS YANG**  
**SELALU DIBELI MASYARAKAT PETANI KOPI**

No	Kelompok	Deskripsi
1	Pertm	Barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah kebutuhan rumah tangga, pakaian, dan alat transportasi.
2	Tasmiana	Barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah sayuran atau lauk pauk, kuota, dan untuk menunjang lahan pekebun kopi adalah pupuk, perangsang dan racun.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmiana, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 11.30 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pak Deski Erandi, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 10.00 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Rinayati, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 11.00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Pak Barqo Sitlah, Tanggal 18 Desember 2021 Pukul. 19.00 WIB

3	Deski Erandi	Barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah pakaian, rokok dan kuota.
4	Rinayati	Barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah bahan sembako, misalnya beras, minyak, gula dan untuk barang-barang yang diutamakan untuk proses lahan kopi adalah pupuk.
5	Barqo Sitlah	Barang-barang yang menjadi prioritas yang selalu dibeli adalah rokok, pakaian, parfum dan untuk barang-barang yang dibeli untuk proses bertani kopi adalah pupuk dan racun rumput.

Sumber: Olah Data, 2021

Pertanyaan kepada responden atas jika ada tokoh atau supermarket yang dibuka di wilayah berdekatan dengan desa apakah bapak/ibu tertarik untuk berkunjung, kalau bisa barang apa saja yang dibeli, jika tidak berkenan memberikan alasan. Dece menyatakan berkenan berkunjung paling tidak untuk membeli kebutuhan rumah, seperti tisu dan barang-barang kebutuhan kecil lainnya.<sup>10</sup>

Menurut Tasmiana yang pastinya berkeinginan untuk berkunjung untuk berkunjung kebanyakan untuk beli sembako, pakaian dan kebutuhan lainnya.<sup>11</sup> Menurut Rinayati yang pastinya berkeinginan untuk berkunjung untuk membeli keinginan seperti Hp dan pakaian.<sup>12</sup> Sedangkan menurut responden Deski Erandi dan Barqo Sitlah memiliki jawaban yang sama yaitu berkeinginan untuk berkunjung yaitu untuk membeli pakaian, rokok, parfum dan kebutuhan pribadi lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Dece, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 10.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmiana, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 11.30 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Rinayati, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 11.00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pak Deski Erandi, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 10.00 WIB

**TABEL 4.3**  
**KEINGINAN BERKUNJUNG KE TOKO ATAU SUPERMARKET**  
**YANG DIBUKA DIWILAYAH YANG BERDEKATAN DENGAN DESA**  
**SUKARAMI**

No	Nama	Deskripsi Pendapat
1	Dece	Berkenan berkunjung untuk membeli kebutuhan rumah seperti tisu dan barang-barang kebutuhan lainnya.
2	Tasmiana	Pastinya berkeinginan berkunjung untuk membeli sembako, pakaian dan kebutuhan lainnya.
3	Rinayati	Berkenan untuk berkunjung untuk membeli keinginan seperti Hp dan pakaian.
4	Deski Erandi dan Barqo Sitlah	Berkeinginan untuk berkunjung yaitu untuk membeli pakaian, rokok, parfum dan kebutuhan pribadi lainnya.

Sumber: Olah Data, 2021

Pertanyaan kepada responden atas berdasarkan pengalaman apakah penghasilan yang diterima dapat disisihkan untuk menabung, Dece menjelaskan untuk saat ini belum bisa di sisihkan untuk menabung karena penghasilan masih rendah.<sup>14</sup> Menurut Deski Erandi karena status masih lajang jadi ada sedikit yang disisihkan untuk menabung.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Tasmiana, Rinayati dan Barqo Sitlah tidak bisa untuk menabung karena lebih digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan juga pendapatan belum memungkinkan untuk ditabung karena pendapatan masih rendah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Dece, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 10.35 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Pak Deski Erandi, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 10.05

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmiana, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 11.35 WIB

Untuk masalah jika terjadi dua pilihan pada satu waktu antara membeli lauk pauk dan membeli kuota responden memiliki jawaban yang sama yaitu diutamakan untuk membeli kuota. Dari pertanyaan berkenaan memberikan penilaian antara pemasukan perbulan dengan pengeluaran responden Dece menjelaskan untuk pendapatan perbulan Rp 1.000.000 sedangkan pengeluaran Rp 1.500.000.<sup>17</sup>

Menurut Tasmiana untuk pendapatan perbulan Rp 1.500.000 sedangkan pengeluaran diatas Rp 1.500.000 yaitu kurang lebih Rp 1.900.000.<sup>18</sup> Menurut Deski Erandi pendapatan perbulan Rp 1.500.000 sedangkan pengeluaran Rp 1.000.000.<sup>19</sup> Menurut Barqo Sitlah pendapatan perbulan Rp 500.000 sedangkan pengeluaran Rp 1.000.000.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Rinayati memiliki jawaban yang sama dengan responden Dece yang dimana pendapatan perbulan Rp 1.000.000 sedangkan pengeluaran Rp 1.500.000.<sup>21</sup>

Berdasarkan pertanyaan atas pola konsumsi yang di bangun selama ini, Dece menjelaskan bahwa pola konsumsi yang diutamakan adalah keperluan rumah tangga, pakaian dan lain-lainnya.<sup>22</sup> Menurut responden Tasmiana pola konsumsi yang diutamakan adalah pangan, setelah pangan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Dece, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 10.40 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmiana, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 11.40 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Pak Deski Erandi, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 10.10

<sup>20</sup> Wawancara dengan Pak Barqo Sitlah, Tanggal 18 Desember 2021 Pukul. 19.05 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Rinayati, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 11.05 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Dece, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 10.45

tercukupi kemudian lebih untuk memenuhi kebutuhan lain seperti pakaian dan lain-lain.<sup>23</sup>

Menurut responden Deski Erandi pola konsumsi yang dibangun selama ini dari penghasilan adalah digunakan untuk membeli pakaian, rokok, kuota dan kebutuhan pribadi lainnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Rinayati pola konsumsi yang diutamakan adalah kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, papan dan belum mengutamakan dari segi pembangunan.<sup>25</sup> Menurut responden Barqo Sitlah pola konsumsi yang paling di utamakan adalah pakaian, kemudian lebih untuk memenuhi kebutuhan lain seperti makanan dan lain-lain.<sup>26</sup>

## **B. Pola Konsumsi Petani Kopi Masyarakat Desa Sukarami Dalam Telaah Ekonomi Islam**

Berdasarkan keterangan atas pola konsumsi petani kopi masyarakat desa sukarami menyatakan bahwa pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang di konsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pola konsumsi juga berarti kebutuhan yang lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangga, pakaian, kebutuhan pokok, alat komunikasi seperti Hp, kendaraan seperti motor, mobil dan kebutuhan pribadi lainnya.

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Barang yang diproduksi oleh produsen tidak hanya di klarifikasikan menjadi barang mewah, tetapi bisa juga di distribusikan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmiana, Tanggal 16 Desember 2021 Pukul. 11.45 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Pak Deski Erandi, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 10.15

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Rinayati, Tanggal 17 Desember 2021 Pukul. 11.10 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Pak Barqo Sitlah, Tanggal 18 Desember 2021 Pukul. 19.10 WIB

menjadi barang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan barang yang diklarifikasikan sebagai tidak penting.<sup>27</sup>

Konsumsi adalah kegiatan manusia untuk mengurangi atau membelanjakan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara bertahap maupun sekaligus. Konsumsi memiliki posisi yang besar dalam setiap perekonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Dalam sistem ekonomi, konsumsi memegang peranan penting. Adanya konsumsi akan mendorong produksi dan distribusi. Dengan ini akan menggerakkan roda perekonomian. Konsumsi dalam ekonomi islam tidak hanya mengurangi atau membelanjakan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara bertahap atau sekaligus, tetapi lebih dari itu, konsumsi diatur dengan ketentuan yang berlaku dalam islam, yaitu Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad SAW, ijma ulama, qiyash dan lain-lain. Konsumsi yang di izinkan termasuk konsumsi halal tidak haram, baik dan memiliki manfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT.<sup>28</sup>

Konsumsi juga memiliki peran yang sangat dominan dalam perekonomian Indonesia dimana kontribusi konsumsi terhadap perekonomian Indonesia sangat besar dan dominan, yaitu antara 57,7% sampai 73,9% dari produk domestik bruto (PDB). Fluktuasi jumlah konsumsi terjadi selama periode 1999-2008. Kontribusi konsumsi tahun 2001 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 16,2% dari PDB, tetapi pada tahun berikutnya terus mengalami tren peningkatan sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dimana kebutuhan akan masyarakat terhadap barang dan jasa juga menunjukkan peningkatan.<sup>29</sup>

Menurut islam, karunia Allah SWT milik semua manusia dan atmosfer yang menyebabkan beberapa diantara orang-orang tertentu tidak

---

<sup>27</sup> Soeharno, Teori Mikroekonomi, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2012) h.6

<sup>28</sup> Mm Lutfi, Agustus 2019, Vol.2, No,01. *Konsumsi Dalam Persektif Ekonomi Islam. Jurnal madani syariah*, 2(01), 65-78

<sup>29</sup> Persaulian Baginda, Aimon Hasdi, Januari 2013, Vol.1, No,02. *Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. Jurnal kajian ekonomi*, 1(02), 1-23

berarti bahwa mereka adalah dapat mengambil keuntungan dari hadiah itu untuk diri mereka sendiri. Sementara orang lain bukan untuk umat manusia itu masih mereka pantas bahkan jika tidak mengerti setiap orang percaya dilarang berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau jasa karena ini bukan karakteristik manusia yang tidak mengenal tuhan, dikutuk dalam islam juga dikenal sebagai israf (pemborosan) atau tabzir (memboroskan kekayaan dengan sia-sia). Berarti tabzir dalam konteks saat ini akan lebih luas sekali lagi itu adalah seseorang yang melakukan suatu tindakan penyuapan, korupsi atau penyuapan juga termasuk dalam urutan tabzir.

Prinsip-prinsip dasar dalam konsumsi menurut islam adalah sebagai berikut:

1. Prinsip syariah, yang menyangkut dasar syariat yang harus dipenuhi.
2. Prinsip kuantitas, yaitu menurut batas kuantitas yang telah dijelaskan dalam hukum islam.
3. Prinsip prioritas, dimana harus diperhatikan urutan kepentingan yang harus di prioritaskan untuk menghindari kerugian.
4. Prinsip sosial, dalam islam tujuan konsumsi bukan konsep utilitas sangat subjektif karena bertentangan pemenuhan kepuasan atau keinginan dan konsep masalah relatif lebih objektif karena berdasarkan pemenuhan kebutuhan.
5. Aturan lingkungan, dewa alam semesta adalah tuhan yang maha kuasa (kedaulatan) sepenuhnya atas mahluknya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Almizan, Juni 2016, Vol. I, No. 01. *Konsumsi Menurut ekonomi islam dan kapitalis*. Jurnal lembaga keuangan dan perbankan, I(01), 14–30.